

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung abad XX, tepatnya ketika kita akan memasuki abad yang baru, yang baru saja berlalu - yakni abad XXI, dunia disibukkan dengan apa yang dinamakan millenium bug atau Y2K. Yakni suatu kondisi dimana dunia yang terhubung dengan digital akan mengalami chaos. Dunia perbankan, rumah sakit, penerbangan, perhubungan, telekomunikasi dan lain sebagainya akan mengalami kekacauan dalam membaca, menterjemahkan atau memahami perhitungan hari pertama di abad yang baru tersebut.

Kini masa -- masa menegangkan itu telah lewat, tentu semua itu tidak lepas dari kehendaknya dan dengan usaha kerja keras banyak pihak. Namun dunia kini mengalami ancaman baru yang makin hari makin eskalatif problematiknya di dunia teknologi informasi atau Internet atau orang lebih mengenalnya dengan sebutan *cyber* (dunia maya) baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Ancaman itu di antaranya adalah semakin luasnya perkembangan cyber net tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan di dunia telekomunikasi dan informasi, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Padahal, perkembangan teknologi Internet, realitas virtual dan *cyberspace* telah membawa perubahan besar dan mendasar pada tatanan sosial dan budaya

dalam skala global. Perkembangan dunia baru tersebut telah **mengubah** pengertian kita tentang masyarakat, komunitas, komunikasi, interaksi sosial, serta budaya ¹.

Yang berkembang pada tingkat komunitas di dalam dunia Internet adalah semacam “ demokrasi radikal ” atau “ masyarakat madani radikal ”, yang di dalamnya ide, gagasan, ekspresi, hasrat, keinginan, tuntutan, kritik, usulan dan segala bentuk tindakan sosial yang datang dari masyarakat sipil tidak ada yang mengatur, mengontrol dan memberi penilaian. Oleh sebab itu, ada tuduhan terhadap komunitas virtual ini sebagai semacam masyarakat anarkis, yang di dalamnya apa pun boleh (anything goes) tidak ada hukum , tidak ada moral, tidak ada batas. ²

Indonesia sebagai salah satu negara yang merdeka yang berdaulat di tengah– tengah masyarakat internasional, juga terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan teknologi yang tidak mengenal jarak ini. Secara pasti banyak akibat positif maupun negatif yang ditimbulkan dari teknologi cyber tersebut, dimana dengan akibat-akibat tersebut bukan berarti kita harus meninggalkan teknologi itu sendiri tetapi lebih mendalam lagi berusaha untuk mempelajarinya, mempergunakannya dan menerapkannya bagi kepentingan bangsa Indonesia itu sendiri.

¹ Yasraf Amir Piliang , **Pengantar Ruang Yang Hilang : Pandangan Humanis Tentang Budaya Cyberspace Yang Merisaukan** , Mizan, Jakarta, 1999, hal. 19.

² Ibid , hal. 21 .